

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2003 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2004 berhasil diturunkan menjadi 270 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2005 menjadi 262 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2006 kembali turun dengan 248 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2007 kembali turun menjadi 225 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun AKI sudah cenderung turun tapi Indonesia masih memiliki angka tertinggi di kawasan Asean atau negara maju lainnya (DepKes RI, 2007). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) menurut SDKI, tercatat 35 per 1000 kelahiran hidup (Pdpersi, 2008). Departemen Kesehatan (Depkes) mengungkapkan rata-rata per tahun terdapat 401 bayi di Indonesia yang meninggal dunia sebelum umurnya mencapai 1 tahun. Kematian bayi yang berusia 0 sampai 1 tahun di Indonesia, masih terbilang tinggi dibandingkan di negara-negara tetangga. Sekitar 50 persennya meninggal sebelum mencapai usia 1 bulan (DepKes RI, 2007).

Diperkirakan 90 % kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan kira-kira 95 % penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu saat memberikan asuhan kepada ibu yang sedang bersalin, penolong harus selalu waspada

terhadap masalah atau penyulit yang mungkin terjadi. Menunda memberikan asuhan kegawatdaruratan akan meningkatkan risiko kematian dan kesakitan ibu (Depkes RI, 2004). Pengelolaan persalinan merupakan salah satu standar pelayanan kebidanan dimana bidan harus terampil dalam memantau kemajuan persalinan dan terampil dalam melakukan pertolongan persalinan yang bersih dan aman (Standar Pelayanan Kebidanan, 2001).

Dalam melaksanakan praktik, bidan harus mampu memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan terhadap wanita yang sedang hamil, melahirkan dan post partum, maupun masa interval, melaksanakan pertolongan persalinan di bawah tanggung jawabnya sendiri dan memberi asuhan pada bayi baru lahir, bayi dan anak balita dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia atau generasi penerus yang berkualitas. Asuhan tersebut termasuk tindakan pemeliharaan, pencegahan, deteksi serta intervensi dan rujukan pada risiko tinggi termasuk kegawatan pada ibu dan anak (Depkes, 2002). Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengawasan kemajuan persalinan adalah partograf. Partograf merupakan grafik pemantauan kemajuan persalinan yang dapat menilai kondisi janin selama persalinan kala I.

Prodi D-III Kebidanan STIKES A. Yani adalah salah satu institusi yang akan menghasilkan bidan. Dalam praktik dilapangan, modal utama bidan adalah harus mampu melakukan pertolongan persalinan yang bersih dan aman. Selain itu, bidan harus dapat memantau kemajuan persalinan untuk mendeteksi komplikasi dalam persalinan sedini mungkin dengan menggunakan partograf. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai

pengetahuan mahasiswa tentang partograf di prodi D-III Kebidanan STIKES A. Yani.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada akhir bulan Februari 2011 didapatkan jumlah mahasiswi semester IV kebidanan STIKES Jenderal Achmad Yani sebanyak 212 orang, kelas A 50 mahasiswi, kelas B 54 mahasiswi, kelas C 52 mahasiswi dan kelas D 56 mahasiswi. Hasil wawancara dengan mahasiswi yang tidak lulus di *stase* partograf ujian praktik di laboratorium kebidanan kelas A dari 7 orang, 6 lulus. Kelas B dari 12 orang, 1 lulus. Kelas C dari 10 orang, 3 lulus dan kelas D dari 10 orang, 2 lulus. Kesimpulan hasil wawancara dari 39 mahasiswi yang tidak lulus partograf sebanyak 27 mahasiswi atau 69 %. Pada mahasiswi semester IV juga belum pernah dilakukan penelitian tentang partograf.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran pengetahuan mahasiswi DIII Kebidanan semester IV tentang partograf di STIKES Jenderal Achmad Yani tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi DIII Kebidanan semester IV tentang partograf?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan mahasiswi semester IV DIII Kebidanan STIKES A. Yani tentang partograf.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Diketahuinya pengetahuan mahasiswi semester IV DIII Kebidanan STIKES A. Yani tentang pengertian partograf.
- b. Diketahuinya pengetahuan mahasiswi semester IV DIII Kebidanan STIKES A. Yani tentang tujuan partograf.
- c. Diketahuinya pengetahuan mahasiswi semester IV DIII Kebidanan STIKES A. Yani tentang kegunaan partograf.
- d. Diketahuinya pengetahuan mahasiswi semester IV DIII Kebidanan STIKES A. Yani tentang pengisian partograf.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk dapat menambah referensi perpustakaan untuk bahan acuan penelitian yang akan datang.

2. Bagi Dosen Koordinator ASKEB II (persalinan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk bahan acuan dalam mata kuliah ASKEB II.

3. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui dengan jelas pengetahuan dalam penggunaan partograf.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
Supriyatini	Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Akademi Kebidanan Jalur Eksekutif terhadap Partograf di Akademi Kebidanan Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2001	Penelitian analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan responden sebagian besar pada kategori sedang sejumlah 39 orang atau 65% dan mempunyai persepsi cukup sejumlah 45 orang atau 75 %.
Nasimbuh	Hubungan Pengetahuan Kepatuhan terhadap Partograf Persalinan di Kecamatan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009	Tingkat dengan Bidan Penggunaan dalam Wilayah Sigaluh Tahun	Penelitian analitik dengan pendekatan waktu secara <i>cross sectional</i>
			Tingkat pengetahuan responden tentang partograf sebagian besar adalah mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup (66,7%). Jumlah bidan yang patuh sebanyak 53,3%, tidak patuh 46,7%.

Yuliana Dafroyati	Hubungan Penggunaan Partograf dan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010	Jenis penelitian observasional dengan rancangan studi kohort retrospektif (<i>historical cohort</i>)	Penggunaan partograf tidak sesuai standar dalam persalinan dapat meningkatkan risiko terjadinya asfiksia bayi baru lahir dibandingkan dengan penggunaan partograf sesuai standar setelah dikontrol variabel lain.
----------------------	--	--	---

Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas gambaran pengetahuan mahasiswi semester IV tentang partograf di prodi DIII Kebidanan. Tempat penelitian berada di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 53 mahasiswi semester IV. Analisis data dilakukan secara komputerisasi untuk mendapatkan *prosentase*.